

ABSTRAK

Tiana Wardani 1191040168 : Studi Komparatif Konsep Ikhlas Maulana Syah Waris Hasan dan Jalaluddin Rakhmat

Kemerosotan dan kekosongan dalam pemaknaan hidup di era modern ini sebagai akibat dari mahalnya harga kecanggihan dan kebebasan memberikan dorongan kuat bagi manusia untuk kembali kepada spiritualisme. Keagungan nilai dalam tasawuf, diharapkan mampu melengkapi kebermaknaan dalam khazanah intelektual di era modern ini. Hal ini bisa menjadi sebuah (obat mujarab) bagi berkembangnya kebudayaan radikalisme di kalangan umat modern seperti maraknya akhlak kurang terpuji dikalangan anak remaja (perilaku *bullying*, tren seks bebas, tawuran).

Hadirnya konsep Ikhlas dari Maulana Syah Waris Hasan dan Jalaluddin Rakhmat, yang mengalami pengkaburan makna ikhlas sebagai pemukul semangat dan motivasi dari para pelaku kebaikan menjadi menemukan dua makna penting dalam beribadah dan beramal, yaitu *khushyu'* (kehadiran hati ketika beribadah dan beramal) dan *khudu'* (kerendah hatian dalam beribadah dan beramal).

Metode penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menggunakan studi kepustakaan. Penyajian informasi-informasi terkait dengan materi dipaparkan dengan narasi induktif. Dalam studi kepustakaan penelitian ini dilakukan tanpa disertai dengan uji empirik, sehingga penyajian data diolah agar bisa menghasilkan penjelasan yang ringkas dan sistematis.

Ikhlas dalam korelasi nya dengan ibadah dan amal menjadi sebuah tolak ukur mutlak. Keberadaan ikhlas memiliki dua tujuan besar, yaitu untuk bisa melakukan segala hal dengan imbalan ridha Allah semata dan menjadi sebuah terapi yang ampuh dalam membentuk ketahanan menghadapi kondisi negatif diri di era kesulitan. Dalam Islam, tampilnya tasawuf memperkenalkan sebuah cara mudah kepada dunia bahwa akhlak yag terpuji merupakan cara melihat kualitas alami dari diri seorang manusia, khususnya umat muslim.

Maulana Syah Waris Hasan dan Jalaluddin Rakhmat menegaskan dalam penjelasannya bahwa timbulnya penyakit-penyakit hati dan azab berasal dari dosa yang dilakukan. Untuk itu dalam konsep ikhlas dari Maulana Syah Waris Hasan ikhlas dapat kokoh dengan berkumpulnya akal spiritual, rasa rendah hati dan kepercayaan yang penuh kepada Allah SWT. Jalaluddin Rakhmat tampil dengan menambahkan deskripsi bahwa ikhlas juga dapat dengan kokoh mandiri berdiri dengan kelengkapan rasa kelapangan dada, kedermawanan, rendah hati dan rasa syukur. Pencapaian ikhlas bagi Maulana Syah waris Hasan dan Jalaluddin Rakhmat akan membuka deskripsi bagaimana keterhubungan yang harmonis dapat terjadi dengan Allah SWT dan juga ketika interaksi dengan sesama. Salah satu point yang menonjol dari persamaan ikhlas keduanya yaitu optimalnya alat ikhlas dapat membuat ikhlas tertanam kokoh bagi umat mukmin dan perbedaan yang terdapat dari kedua konsep ikhlas kedua tokoh adalah Maulana Syah Waris Hasan mendeskripsikan ikhlas sebagai pembasuh karakter-karakter kurang baik dalam beribadah dan Jalaluddin Rakhmat mendeskripsikan ikhlas sebagai jembatan kokoh bagi kebaikan dan keluarga Islam.

Kata Kunci : Ikhlas, beribadah, beramal



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG